

SOSIALISASI DAN BIMBINGAN TEKNIS CALON MAHASISWA PPG MTS DANMA USHULUDDIN SINGKAWANG

Mellisa Jupitasari¹⁾, Agus Syahrani²⁾, Ahadi Sulissusiawan³⁾, Agus Wartiningih⁴⁾,
Parlindungan Nadeak⁵⁾, Henny Sanulita⁶⁾

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

Abstrak

Program profesi guru saat ini masih dilaksanakan oleh pemerintah demi menciptakan tenaga profesional di bidang pendidikan. Namun, informasi program profesi guru pada beberapa daerah masih perlu disebar, baik itu di sekolah negeri maupun swasta. Salah satu sekolah yang perlu sosialisasi program profesi guru ialah MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang. MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang merupakan sekolah yang gurunya rata-rata belum mengikuti program profesi guru. Maka dari itu, tujuan dari kegiatan PKM ini ialah mempersiapkan calon mahasiswa PPG di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang agar mengetahui hal-hal teknis terkait program profesi guru sehingga saat mengikuti program ini, guru memiliki kompetensi dengan standar nasional dan memperoleh sertifikat pendidik profesional. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode sosialisasi. Hasil sosialisasi kegiatan ini ialah sebagai berikut. (1) Guru mengetahui alur dan jadwal pendaftaran program profesi guru yang diadakan oleh kemendikbudristekdikti. (2) Guru mengetahui kuota calon peserta PPG serta LPTK penyelenggara. (3) Guru mengetahui arahan Dekan dan Direktur PPG Universitas Tanjungpura mengenai satu-satunya LPTK Kalimantan Barat yang diberikan mandat oleh Kementerian untuk pelaksanaan PPG. (4) Guru mengetahui struktur kurikulum dan pola pembelajaran PPG yang di desain secara daring. (5) Guru mengetahui program baru kementerian mengenai PPG Prajabatan dan kriteria calon peserta PPG Prajabatan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bimbingan Teknis, PPG

Abstract

The current teacher professional program is extensively implemented by the government to foster professionalism in the field of education. However, information about the program needs wider dissemination, especially in certain regions, encompassing both public and private schools. MTS and MAS Ushuluddin Singkawang are schools that require the socialization of the teacher professional program, as their teachers, on average, have not yet participated. Therefore, the goal of this Community Service Program (PKM) is to prepare prospective PPG students at MTS and MAS Ushuluddin Singkawang, ensuring their understanding of technical aspects related to the teacher professional program. This preparation aims to equip teachers with competencies aligned with national standards, enabling them to obtain professional educator certificates. The implemented method in this PKM is socialization. The outcomes include teachers gaining knowledge of the registration process and schedule, understanding the quota of prospective PPG participants and the LPTK organizer, receiving guidance from the Dean and Director of PPG at Tanjungpura University, and being informed about the ministry's new program concerning Pre-service Teacher Professional Education (PPG Prajabatan) and the criteria for prospective participants.

Keyword : socialization, technical guidance, PPG

Correspondence author: Mellisa Jupitasari, mellisajupitasari@fkip.untan.ac.id, Pontianak, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang harus ada dan penting dalam suatu negara. Hal ini disebabkan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia. Suatu negara harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan, sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Pendidikan juga dapat memperkecil kesenjangan sosial. Dengan menyediakan akses yang lebih luas ke pendidikan yang berkualitas, kesenjangan sosial dapat diperkecil, sehingga memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dan membangun karir. Selain itu, pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, sehingga mendorong inovasi dan kreativitas di dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan sangat penting bagi kemajuan Indonesia dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat memperhatikan program penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah pun telah melakukan berbagai usaha untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Suncaka, 2023). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus terus berinvestasi dalam pendidikan dan memastikan bahwa akses ke pendidikan berkualitas tersedia bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun pemerataan dengan meningkatkan potensi pelajar untuk meraih kualitas pendidikan yang memadai dandiinginkan (Wahyudi dkk., 2022). Pendidikan yang bermutu, tentu berawal dari guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Hal inilah menjadi kunci utama dalam menjamin keberhasilan pendidikan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, sistem pendidikan harus ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas gurunya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan mengadakan program profesi guru kepada guru di Indonesia. Pada dasarnya, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan kualitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sistem pendidikan.

Program profesi guru sudah mulai diterapkan di Indonesia sejak terbitnya UU yang menjelaskan mengenai pendidik profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kualifikasi akademik guru profesional harus memenuhi jenjang pendidikan minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV). Selanjutnya, guru harus menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain penjelasan di atas, adanya sertifikat pendidik juga menjadi salah satu poin kunci untuk mengategorikan kualifikasi akademik guru profesional. Guru harus mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai jenjang pendidikannya, seperti pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru juga mendefinisikan bahwa profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi

sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan menjadikan guru sebagai tenaga profesional, agen pembelajaran tentunya dapat meningkatkan martabat dan peran guru serta mutu pendidikan nasional.

Pemerintah sudah mengadakan program profesionalisasi guru untuk menunjang guru agar dapat menjadi tenaga yang profesional. Program profesi ini sudah berjalan lebih dari satu dekade, pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Seiring berjalannya waktu, tentunya kegiatan sertifikasi ini terus di-*upgrade* sesuai dengan tuntutan zaman. Program sertifikasi guru atau biasa disebut dengan pendidikan profesi guru (PPG) merupakan program pendidikan yang dipersiapkan untuk lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang mempunyai bakat dan minat menjadi guru agar memenuhi standar kompetensi guru secara utuh berdasarkan standar nasional pendidikan sampai akhirnya mendapatkan sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Program Studi PPG diharapkan dapat menjawab permasalahan pendidikan, seperti: (1) jumlah guru yang tidak memadai (*shortage*) khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal, (2) tidak seimbangya distribusi (*unbalanceddistribution*), (3) kualitas standardisasi (*under qualification*), (4) kompetensi guru yang kurang (*low competence*), serta (5) ketidaksesuaian bidang yang diampu dengan kualifikasi pendidikan (*missmatched*).

Program Studi PPG diharapkan menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan modernisasi. Program Studi PPG ini pun telah sistematis dirancang dengan menerapkan prinsip mutu, mulai dari seleksi, proses pembelajaran dan penilaian, hingga uji kompetensi. Adanya prinsip mutu diharapkan dapat menghasilkan guru-guru masa depan yang profesional sehingga menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, serta cinta tanah air. Program PPG ini terdapat dua jenis, yaitu guru dalam jabatan dan guru pra jabatan.

1. **PPG Pra Jabatan** adalah PPG yang diperuntukkan kepada calon guru dengan syarat telah memenuhi kualifikasi akademik S-1/D-IV.
2. **PPG Dalam Jabatan** adalah PPG yang diperuntukkan bagi guru dengan status telah menjabat menjadi guru atau dalam jabatan. Guru dalam jabatan adalah guru PNS atau guru non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Program profesi guru ini penting disosialisasikan dan dilakukan bimbingan teknis, apalagi terhadap sekolah-sekolah yang minim informasi terhadap program ini. Salah satu sekolah yang perlu sosialisasi dan bimbingan teknis terkait program profesi guru ialah MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang. Penyebaran informasi mengenai program profesi guru harusnya merata ke seluruh sekolah baik swasta maupun negeri. Banyak sekali sekolah yang guru-gurunya belum mengikuti program profesi guru terutama guru di sekolah swasta.

MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren di Provinsi Kalimantan Barat. Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang merupakan pondok pesantren terbesar di Kota Singkawang. Banyaknya calon siswa yang berminat masuk di sekolah ini membuat jumlah santri terus bertambah setiap tahunnya.

Pondok Pesantren Ushuluddin beralamat di Jalan Aliyang, Kelurahan Jawa, Kecamatan Singkawang tengah dan telah dibangun kurang lebih 36 tahun. Banyaknya siswa di sekolah ini, tentu harus dibarengi dengan guru yang memiliki sertifikasi profesional guru. Maka dari itu, adanya sosialisasi program profesi guru dapat membantu calon mahasiswa di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang ini untuk mengetahui tentang program profesi agar membentuk guru-guru profesional di kabupaten tersebut. Sosialisasi ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap calon mahasiswa profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang, mengingat sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki rata-rata guru yang belum mengikuti program profesi guru. Selain itu, informasi tentang program profesi guru belum terlalu masif di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang, sehingga diperlukan informasi melalui sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap calon mahasiswa program profesi guru khususnya di sekolah ini.

Tujuan utama sosialisasi dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang adalah mempersiapkan calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang agar mengetahui dan menguasai hal-hal teknis terkait program profesi guru sehingga saat menjadi mahasiswa program profesi, para mahasiswa tersebut mengetahui kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan dan dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Program Studi PPG akan menghasilkan guru-guru profesional dan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tuntutan zaman. Selanjutnya, manfaat atau kegunaan dari kegiatan PKM yang kami lakukan di antara-nya, adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi calon mahasiswa untuk memperkenalkan pendidikan profesi guru.
3. Memberikan pengalaman langsung kepada para guru untuk mengetahui cara sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai pendidikan profesi guru pada MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang.

Sosialisasi dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang menjadi tonggak awal perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia pada era 4.0. Abad 21 inilah menjadi poin awal perubahan dari segala sektor termasuk sektor pendidikan. Untuk mendukung program pendidikan di abad 21, tentunya perlu mewujudkan program peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan. Perubahan tersebut tentunya berasal dari penguatan kualitas mutu kompetensi guru sebagai tonggak awal garda terdepan pendidikan (Wahyuni, 2018). Guru harus mampu menyegarkan kembali cara pandanganya terhadap dunia pendidikan. Penyegaran itu dapat dimulai dari menyegaran sistem kurikulum maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama pada era pendidikan 4.0. Dalam menghadapi perkembangan zaman pada era globalisasi ini, setidaknya ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menghadapi tantangan era pendidikan 4.0, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3).

Empat dasar kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang telah dijelaskan di atas dapat terlaksana apabila guru mampu meng-upgrade pengetahuannya dan menjadi guru yang profesional. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya program profesi guru. Guru merupakan profesi yang penting di bidang pendidikan. Guru memiliki hak dan kewajiban terhadap dunia pendidikan yang dijalannya. Hak dan kewajiban guru harus didapatkan oleh seseorang yang memiliki keprofesian guru. Hak dan kewajiban tersebut tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005

tentang guru dan dosen. Berdasarkan hal tersebut, guru mendapatkan perlindungan terhadap hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Guru yang digolongkan sebagai sebuah profesi dituntut memiliki keahlian melalui pendidikan dan latihan. Profesi guru tentunya memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sebagian orang diluar sana. Maka dari itu, untuk menjadi seorang guru tentu harus memiliki syarat-syarat khusus pada bidang spesialis ilmu dan kode etik jabatannya. Seorang guru memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, barulah guru dapat dikategorikan sebagai profesi.

Menurut Isnanto (dalam Hasanah : 2021) ciri-ciri profesi yang selalu melekat pada profesi ialah sebagai berikut.

2. Memiliki pengetahuan khusus, yang berdasar dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang bertahun-tahun.
4. Ada kaidah sesuai standardisasi moral yang tinggi. Setiap pelaku profesi berdasar pada kegiatannya pada kode etik profesi.
5. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, yang artinya meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
6. Terdapat izin khusus dalam menjalankan suatu profesi sesuai dengan kepentingan masyarakat. Semua profesi berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan lain sebagainya.
7. Suatu profesi biasanya beranggotakan kaum profesional.

Perbaikan sistem pendidikan di Indonesia menjadi hal yang mendesak seiring perkembangan zaman yang menuntut persaingan ketat, salah satu perbaikan tersebut berawal dari peningkatan profesionalitas guru (Yusutria, 2017).) Program pemerintah yang saat ini sedang digalakkan untuk meningkatkan profesionalitas guru ialah program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini awalnya diperuntukkan kepada guru-guru yang telah mengajar di sekolah, namun saat ini pemerintah juga menyiapkan program untuk calon guru agar dapat mempersiapkan diri sebagai pengajar yang profesional nantinya (Ma'rifah dan Purbosari, 2020).

PPG yang dulunya disebut PLPG sekarang bertransformasi menjadi beberapa versi, di antaranya PPG dalam-jabatan, PPG pra-jabatan, PPG subsidi, PPG mandiri, dan PPG SM3T (PPG khusus untuk peserta Program Sarjana Mendidik di daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal) (Yustina & Wansyafii, dalam Ma'rifah dan Purbosari, 2020). Namun, saat ini program pemerintah hanya tersisa PPG pra-jabatan dan PPG dalam-jabatan.

Kegiatan PPG prajabatan maupun dalam jabatan mencakup standardisasi kurikulum pedagogi yang meliputi peer-teaching, lokakarya, pendalaman materi, dan uji kompetensi yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi (Peraturan Mendikbud Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Yang Diangkat Sampai Dengan Akhir Tahun 2015, 2017; Peraturan Mendikbud Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, 2013). Dengan kata lain, mahasiswa akan mengikuti tahap-tahap yang telah distandardisasi, termasuk tahap program pengalaman lapangan (PPL). Mata kuliah yang diberikan dapat membuat mahasiswa mampu mendalami dan memantapkan kompetensinya sebagai guru profesional sesuai bidang studinya.

Implementasi pada kegiatan perkuliahan akan berdampak besar pada kegiatan PPL apabila mahasiswa PPG mempersiapkan diri secara komprehensif untuk menjadi pengajar yang profesional sesuai bidang keahliannya. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa PPG dituntut untuk berpikir kritis atas permasalahan yang dihadapi dilapangan agar dapat memberikan solusi sesuai identifikasi masalah yang mereka

temukandi sekolah. Penguasaan keempat kompetensi mengajar (profesional, pedagogi, sosial, dankepribadian) diharapkan dapat terintegrasi di dalam diri mahasiswa dengan baik (Sunaryodkk, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam mengetahui pendidikan profesi guru adalah melalui metode sosialisasi. Sosialisasi (socialization) adalah proses interaksi sosial masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan-keterampilan yang penting dan efektif (Berns, dalam Wardah dkk, 2019). Sosialisasi yang dimaksudkan dalam rencana PKM ini adalah bentuk pengenalan terhadap pendidikan profesi guru dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 4 September 2023 di Aula MTS dan MA Ushuluddin Singkawang. Alat yang digunakan *soundsystem*, proyektor, dan salindia sebagai bahan presentasi materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

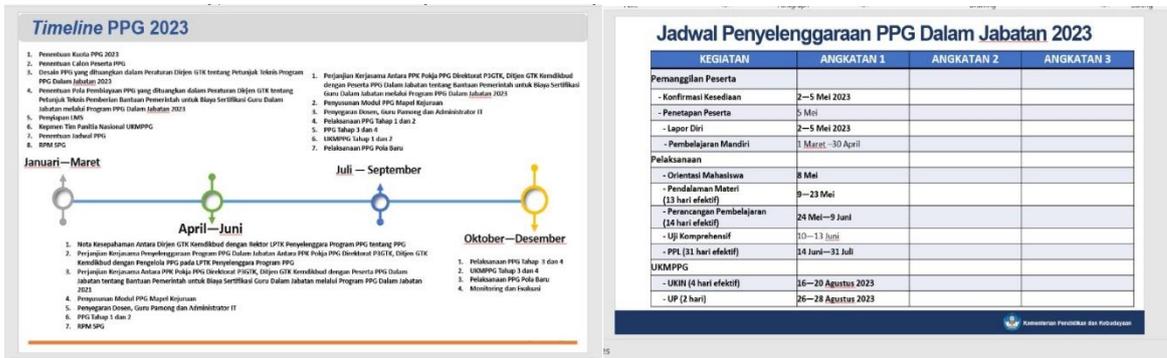
Observasi dan Analisis Masalah

Kegiatan mengenai sosialisasi dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru pada guru-guru MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang telah selesai dilaksanakan. Pada tahap observasi awal, kelompok PKM telah mendapatkan bukti surat keterangan bahwa tim pelaksana telah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan pelatihan di sekolah tersebut. Surat keterangan tersebut pun sudah ditandatangani oleh kepala MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang. Setelah memperoleh surat tugas dari LP3M dan melakukan observasi awal ke beberapa sekolah, maka instansi yang dipilih sebagai peserta sosialisasi ialah guru-guru MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang. Pemilihan sekolah ini disebabkan banyaknya siswa yang berminat di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang dan minimnya guru yang mengikuti program profesi guru menjadi alasan pentingnya menyosialisasikan program profesi guru ini. Selain itu, pemerintah tidak hanya menargetkan sekolah negeri saja yang memiliki guru yang tersertifikasi, melainkan guru swasta juga perlu mengikuti program ini. Minimnya guru swasta yang mengikuti program ini menjadi hal yang perlu diperhatikan agar guru mendapatkan hak yang sama dalam proses aktualisasi diri menjadi tenaga pendidik yang profesional. Maka dari itu, pemilihan sekolah ini dipandang tepat sebagai bentuk pemerataan sosialisasi guru baik dari sekolah swasta maupun negeri.

Pelaksanaan Kegiatan dan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan sosialisasi pun dilaksanakan dengan output sertifikat dan pengetahuan mengenai sosialisasi dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang. Materi mengenai PPG baik itu dalam jabatan dan pra jabatan menjadi materi yang penting bagi guru MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang karena guru-guru di sekolah ini belum mengetahui alur dalam proses pelaksanaan PPG. Beberapa pengetahuan yang didapat oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Guru mengetahui alur dan jadwal pendaftaran program profesi guru yang diadakan oleh kemendikbudristekdikti.



Gambar 1. Timeline PPG dan Jadwal Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan

2. Guru mengetahui kouta calon peserta PPG serta LPTK penyelenggara sehingga calon peserta PPG.



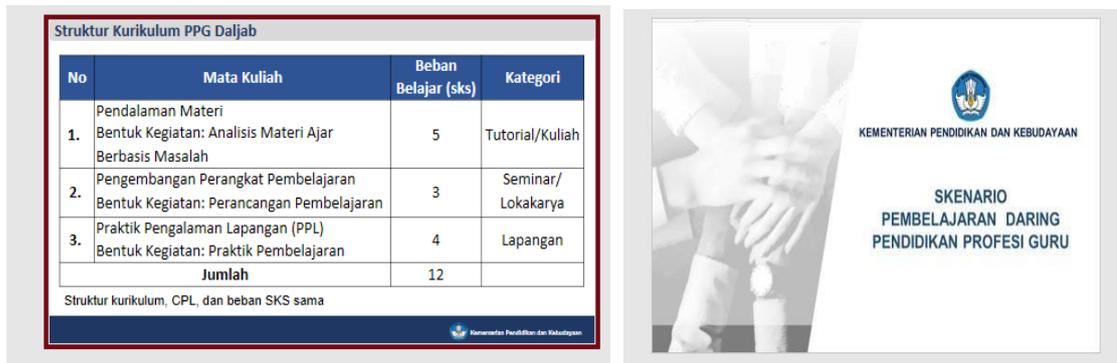
Gambar 2. Calon Peserta PPG dan LPTK Penyelenggara PPG

3. Guru mengetahui mengenai arahan Dekan dan Direktur PPG Universitas Tanjungpura mengenai satu-satunya LPTK yang diberikan mandat oleh Kementerian untuk pelaksanaan PPG di Kalimantan Barat.



Gambar 3. Arahan Dekan dan Direktur PPG Universitas Tanjungpura

4. Guru mengetahui struktur kurikulum dan pola pembelajaran PPG yang di desain secara daring.



Gambar 4. Struktur Kurikulum PPG dan Skenario Pembelajaran Daring

5. Guru mengetahui program baru kementerian mengenai PPG Prajabatan dan Kriteria Calon peserta PPG Prajabatan.



Gambar 5. Kriteria Calon Peserta, Proses Pendaftaran, dan Bidang Studi PPGPrajabatan

Proses kegiatan mendapat antusiasme dari guru-guru MTS dan MA Ushuluddin yangmemang guru-guru sekolah ini rata-rata belum pernah mengikuti program profesi guru.



Gambar 6. Pembukaan PKM Gambar



7. Proses Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 8. Guru-guru Saat Mengikuti Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang diharapkan dapat mempersiapkan calon mahasiswa pendidikan profesi guru di MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang agar mengetahui dan menguasai hal-hal teknis terkait program profesi guru sehingga saat menjadi mahasiswa program profesi, para mahasiswa tersebut mengetahui kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan dan dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional.

SIMPULAN

Tonggak awal majunya dunia pendidikan berawal dari guru yang profesional sehingga peran guru menjadi krusial. Maka dari itu, seorang guru perlu meng-upgrade pengetahuandan kompetensinya melalui program pendidikan profesi guru. Sosialisasi dan bimbinganteknis terhadap calon mahasiswa program profesi guru perlu dilaksanakan secara masif baik itu di sekolah negeri maupun swasta agar murid-murid dapat segera dididik oleh tenaga profesional yang mampu berpikir kritis menyesuaikan tuntutan zaman pada era globalisasi ini. MTS dan MAS Ushuluddin Singkawang menjadi sasaran yang tepat dalam melaksanakan sosialisasi ini, melihat banyaknya guru-guru di sekolah tersebut yang memang belum mengikuti program profesi guru sehingga mereka perlu mengetahui hal-hal teknis terkait persiapan sebelum mengikuti program ini. Pendataan mengenai guru- guru yang belum mengikuti program profesi guru perlu diketahui baik dari sekolah swastamaupun negeri agar program ini dapat segera diikuti oleh guru-guru di Indonesia. Denganbanyaknya guru yang mengikuti program ini diharapkan Indonesia dapat mapan dalam menciptakan pendidikan Indonesia yang lebih baik dengan tenaga-tenaga yang lebih profesional di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). "Penetapan Mahasiswa PPG Prajabatan Tahun 2021". <https://ppg.kemdikbud.go.id/>.

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2020). Kabupaten Nantuna. <https://dpmpstp.natunakab.go.id/profil-kabupaten-natuna/>.
- Hasanah, Akhlada El. (2021). *Profesi Keguruan Sebagai Guru Indonesia*. Seri Publikasi Pembelajaran Vol 1 No 2(2021): Profesi Keguruan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). Peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang standar nasional pendidikan. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Mendikbud Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Yang Diangkat Sampai Dengan Akhir Tahun 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Mendikbud Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- Ma'rifah, Destri Ratna dan Purwanti Pratiwi Purbosari. (2020). Pendidikan Profesi Guru dalam Pandangan Mahasiswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA Vol.9, No. 1, 2020 (hal 6-11)* <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri>.
- Sunaryo, Hari dkk. (2020). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan. Universitas Muhammadiyah Malang Jurnal Pendidikan Profesi Guru. <Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jppg>
- Suncaka, Eko. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. Universitas Islam Annur Lampung. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan. <Https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>
- Universitas Negeri Medan. (2021). "Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)". <https://www.unimed.ac.id/program-pendidikan-profesi-guru-ppg/>.
- Wahyudi dkk. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS). <https://jurnal.maarifnumalang.id>.
- Wahyuni, D. (2018). Peningkatan kompetensi guru menuju era revolusi industri 4.0. Diakses dari https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-24-II-P3DI-Desember-2018-218.pdf
- Wardah, Farhatil dkk. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 114 - 125 Vol. 12, No.2. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Yusutria. (2017). Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Curricula*, 2(1),38-46.